

KURANGNYA SARANA PRASARANA DAN SETRATEGI GURU PPKN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SDN 4 SUKA JAWA

Agus Dwi Prasojo¹, Deri Firmansah²

¹Universitas Islam An Nur Lampung,

²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

1agusdwiprasojo18@gmail.com, 2derifirmansah@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Facilities and infrastructure are important components in assisting elementary school teachers and students in learning activities. In reality, there are still many elementary schools (SD) that lack infrastructure. The aim of this research is to find out specifically the level of appropriateness of facilities and infrastructure in elementary schools. The learning strategy used by teachers in Civics subjects at SDN Sukajawa 4 Bandar Lampung is the Cooperative Learning Strategy. In cooperative learning, students not only learn individually, but also learn to understand and appreciate the contributions of other group members. Facilities and infrastructure have a big influence on how well students learn. This shows how important facilities and infrastructure are in supporting high quality learning for students. Management of facilities and infrastructure is a very important activity for the success of the educational process at SDN 4 Sukajawa. Like management in general, managing facilities and infrastructure in schools requires a process that includes planning, organizing, deploying, maintaining and supervising. The results of this research are what schools need in terms of infrastructure that does not support the learning process and the strategies teachers need to deal with this situation so that it continues to run well.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Teacher Strategies in PPKN Learning

ABSTRAK

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam membantu guru dan siswa sekolah dasar terhadap kegiatan belajar. Kenyataannya, masih banyak Sekolah Dasar (SD) yang mengalami kekurangan sarana prasarana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara spesifik tingkat kelayakan sarana dan prasarana di sekolah dasar. Strategi Pembelajaran yang digunakan Guru pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa Bandar Lampung yaitu Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga belajar untuk memahami dan menghargai kontribusi dari anggota kelompok lainnya. Sarana dan prasarana memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran berkualitas tinggi untuk siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan di SDN 4 Sukajawa. Serupa dengan manajemen pada umumnya, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah memerlukan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Hasil dari penelitian ini apa yang dibutuhkan Sekolah dalam hal sarana prasarana yang

kurang mendukung proses pembelajaran dan setrategi yang dibutuhkan guru dalam menghadapi situasi tersebut agar tetap nerjalan dengan baik.

Kata kunci: Sarana Prasarana, Setrategi Guru dalam Pembelajaran PPKn

A. Pendahuluan

Sarana pendidikan merupakan perangkat dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, serta media dan alat pengajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Mulyasa 2003:49), yang menegaskan bahwa optimalisasi fungsi sarana pendidikan sangat bergantung pada kemampuan tenaga pendidik dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, peran strategis pendidik menjadi krusial dalam memastikan bahwa sarana pendidikan digunakan secara efektif untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. (Barnawi 2012: 47-48) mengemukakan bahwa infrastruktur pendidikan meliputi seluruh perangkat dasar yang secara tidak langsung menunjang keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dan berfungsi sebagai satu

kesatuan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh (Lisnawati, 2023), keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai, jika dipadukan dengan tenaga pendidik yang kompeten, dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada optimalisasi perkembangan. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas pendidikan yang lengkap memainkan peran sentral dalam mendukung pendidik untuk melaksanakan tugas prosesonal secara profesional dan efisien. Semakin memadai kualitas sarana pendidikan yang tersedia di suatu lembaga, semakin besar kontribusinya dalam mempermudah guru menjalankan tugas pembelajaran. Di sisi lain, suasana yang nyaman selama proses pembelajaran berlangsung juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, investasi dalam penyediaan sarana

dan prasarana pendidikan yang berkualitas merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tujuan Pendidikan.

Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan selain dari peran guru. Pendidikan tidak akan berhasil tanpa fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Tanpa manajemen yang efektif di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi, yang pada akhirnya akan memengaruhi proses pembelajaran. Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuahPediaqu : Jurnal Pendidikan

Sosial dan Humaniora Volume 3 Nomor 2 April (2024) 509 lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya fasilitas dan infrastruktur sangat membantu dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Fasilitas ini sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami penjelasan dari guru. Namun, jika fasilitas yang disediakan kurang memadai, hal itu dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Jika siswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam belajar, maka mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kegiatan belajar-mengajar adalah inti dari pendidikan, yang berarti kesuksesan mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada

pengalaman belajar siswa. Dalam proses ini, siswa juga harus menunjukkan kemampuan mereka melalui prestasi belajar yang diukur melalui tes (Amiruddin, 2019). Prestasi yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini peserta didik atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga merupakan implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative riset), tentang Kurangnya Sarana Prasarana dan Setrategi Guru PPKN dalam Proses Belajar Mengajar. Untuk data yang berupa perkataan atau perilaku tertulis atau lisan yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang khusus dan alami. Maka dalam konteks ini peneliti memahami proses tersebut dengan menggunakan perspektif persepsi emik, yang menurut Moleong merupakan pendekatan yang berupaya memahami suatu fenomena dimulai dari dalam (internal). Sasaran penelitian ini adalah perilaku atau tindakan, kebijakan yang digunakan Guru PPKn dalam mengembangkan kualitas setrategi pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai untuk penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Menurut Moleong, penelitian fenomenologis berarti memahami peristiwa dalam hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini memahami fenomena yang terjadi yaitu penggunaan strategi untuk menunjang kurangnya sarana prasarana pada proses pembelajaran di SDN 4 Suka Jawa Bandar Lampung

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Sekolah dan guru PPKN di SDN 4 Suka Jawa Bandar Lampung.

Sarana dan prasarana di sekolah

Prasarana di sekolah dasar terdiri dari berbagai fasilitas yang membantu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, pusat kebugaran, aula atau auditorium, dan ruang seni adalah contoh fasilitas tersebut. Meja, kursi, dan materi pembelajaran merupakan contoh prasarana pendidikan. Untuk menjamin bahwa fasilitas infrastruktur tersebut memenuhi persyaratan, manajemen yang terorganisir dan metodis harus diterapkan, yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan inventarisasi, dan operasi penghapusan. Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi mutu pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan sesuai membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana akan sangat bermanfaat bagi pengembangan minat dan keterampilan peserta didik dan

instruktur (Fajar Anggriawan Saputra,2018). Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Wina dan Sanjaya yang mengatakan bahwa “Ketersediaan atau kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah akan membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan akan mempengaruhi pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Arti dari kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Dasar (SD) tidak lepas dari dampaknya terhadap motivasi belajar intrinsik siswa. Gagasan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa mengatasi kurangnya sarana dan prasarana pendidikan dapat diatasi dengan membeli, mengubah, atau memilih sistem pembelajaran yang sesuai. Pendekatan ini dilatarbelakangi dengan memberikan pendidikan yang tepat bagi masyarakat, sehingga diperlukan pendidikan yang mampu memberikan

hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Sarana dan prasarana merupakan contoh penunjang belajar mengajar yang langsung dimanfaatkan dan memberikan kontribusi dalam proses Pendidikan (Eva Luthfi Fakhru Ahsani, 2021) . Analisis kebutuhan digunakan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang dilakukan bekerjasama dengan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua, komite sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dinilai bersifat dinamis, tidak statis, dan bervariasi dari tahun ke tahun. Beberapa kekurangan sarana dan prasarana di sekolah dasar (SD) dapat mempengaruhi pembelajaran siswa dalam beberapa hal, yaitu:

1. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur sekolah dapat menyebabkan masalah pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian.
2. Keterbatasan fasilitas: Kurangnya fasilitas dan infrastruktur sekolah dapat mengganggu kemampuan instruktur dalam mendidik anak karena mereka tidak mempunyai sumber daya pengajaran yang penting.
3. Kurangnya kenyamanan: Kurangnya fasilitas dan infrastruktur sekolah

dapat membuat siswa tidak nyaman saat belajar, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam pengajaran (Alene Nikita, 2023).

Setrategi Guru PPKN dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam bidang pembelajaran, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah perencanaan yang mengandung rangkaian kegiatan yang terbentuk dalam sebuah tindakan atau rangkaian kegiatan yang terancang agar dapat meraih tujuan pendidikan tertentu (Aini Shifana Savitri et al, 2022). Menurut Kamp dan Lubis Strategi pembelajaran ialah suatu aktivitas belajar yang harus melibatkan oleh dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif. Jadi, strategi pembelajaran adalah sebuah rencana, metode, dan perangkat aktivitas yang terencana agar dapat meraih tujuan pembelajaran. Sedangkan definisi lain dari strategi pembelajaran adalah suatu rencana rangkaian kegiatan yang menggunakan metode dan penggunaan semua sumber daya atau kekuatan demi adanya pembelajaran yang tersusun untuk meraih tujuan tertentu. Guru merupakan orang yang secara

langsung berhadapan dengan siswa, maka dari itu keberhasilan dalam suatu strategi pembelajaran akan dipengaruhi oleh guru. Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, maka dari itu pengajar harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat serta memperhatikan karakteristik peserta didik (Akrim, 2022).

Strategi Pembelajaran yang digunakan Guru pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar Negeri 4 Sukajawa Bandar Lampung yaitu Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga belajar untuk memahami dan menghargai kontribusi dari anggota kelompok lainnya. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat, menghormati perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan bersama. Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif dalam konteks PPKN tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat mendorong

siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, berdebat, dan kolaborasi dengan teman sekelas. Mereka belajar untuk berbagi ide, memberikan masukan konstruktif, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah kompleks. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah di dunia nyata.

Melalui implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PPKN, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan kolaboratif di mana setiap siswa merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk berkembang secara holistik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga memperoleh pengalaman yang berharga dalam membangun hubungan positif dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama demi kebaikan Bersama. Hal ini sependapat dengan Reinhartz dan beach yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif ini suatu strategi dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok

atau tim untuk mempelajari konsep-konsep materi yang dipelajari di dalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) merupakan pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi siswa sehingga siswa dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru. Sehingga semua siswa atau peserta didik akan melakukan proses belajar dengan maksimal.

Pembahasan

Lembaga pendidikan sekolah perlu memiliki berbagai cara atau upaya untuk mengatasi kendala atau hambatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Hal sekecil apapun harus dijadikan perhatian dan sebuah kemestian bagi kepala sekolah dan manajemen sarana prasarana sekolah karena memiliki urgensi yang sangat penting demi meningkatkan kualitas belajar peserta didik di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar serta peningkatan prestasi peserta didik sangat bergantung pada terpenuhinya media atau sarana belajar di sekolah. Sehubungan pada tingkat urgensinya yang begitu penting, serta problem yang mengganggu kepengaturan perlengkapan sekolah, maka sekolah

dapat melakukan beberapa langkah atau upaya untuk mengatasi hal tersebut, yakni dengan Perencanaan, Pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, pengawasan dan penilaian. Pengawasan dan penilaian dari manajemen sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pengawasan dalam konteks manajemen sarana dan prasarana adalah salah satu fungsi yang harus dilakukan oleh pemimpin organisasi sekolah, sedangkan penilaian merupakan proses penilaian atau pemberian opini terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Dari hasil pengawasan kinerja mengenai pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, memerlukan penilaian yang dapat berguna untuk bahan evaluasi kinerja kedepannya. Selain itu, dari penilaian dapat mengetahui bagaimana proses pengawasan itu dijalani, dan apakah pengawasan dapat memberikan stimulus dalam produktivitas manajemen sarana dan prasarana.

Mata Pelajaran PPkn ialah mata pelajaran yang ada di SD/MI yang tidak sebatas belajar mengenal kewarganegaraan, akan tetapi dapat

memunculkan suatu materi kewarganegaraan di dalam kelas yang faktual dan dapat belajar bagaimana menjadi individu yang bermanfaat dan berfungsi untuk kemajuan bangsa yang secara teori ataupun praktik kewarganegaraan dengan nyata. Agar pembelajaran PPKn dapat berhasil, guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Guru bisa menggunakan model, strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan siswa untuk pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tak merasa jenuh atau bosan saat belajar dan siswa pun akan merasa lebih semangat dan termotivasi sehingga materi akan tersampaikan dengan baik.

Strategi pembelajaran kooperatif dan juga kolaboratif memiliki kaitan serta hubungan yang erat dengan mata pelajaran PPKn di SD Negeri 4 Sukajawa Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn, yaitu: a. Mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan Karakter Bangsa, strategi pembelajaran kooperatif dan juga kolaboratif dapat mendorong

siswa untuk saling bekerja sama, saling menghargai, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong-royong, musyawarah mufakat, dan toleransi. b.

Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa tentang Materi Pelajaran PPKn Dalam strategi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan, sehingga bisa meningkatkan pemahaman peserta didik atau siswa terhadap materi pelajaran PPKn. c. Membantu

Memperkuat Keterampilan Sosial dan Emosional Siswa, strategi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif yang diterapkan oleh guru dapat membantu siswa nya untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan penyelesaian masalah. Keterampilan tadi sangat penting untuk membantu siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. d.

Membangun Rasa Tanggung

Jawab, strategi pembelajaran kooperatif maupun kolaboratif membantu siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan pembelajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan disiplin dan keteraturan di dalam kelas. e. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Kritis, strategi pembelajaran kooperatif maupun kolaboratif mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dalam mata pelajaran PPKn ini penting karena, membantu siswa atau peserta didik menganalisis berbagai informasi dan situasi untuk dapat membuat keputusan yang tepat (Maulana Akbar Sanjani, 2022).

Salah satu model dari strategi pembelajaran kooperatif adalah tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). Model pembelajaran kooperatif ini dikatakan efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran PPKn di SD/MI. Melalui model pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sejak dini, meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kreatifitas siswa untuk belajar dari berbagai sumber serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Slavin dalam Huda model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis atau instrument berupa soal. Model Pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri dalam proses pembelajaran. Ide penting pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran

pengelola aktivis kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggapnya sulit sekalipun.

E. Kesimpulan

Sarana dan prasarana yang tersedia, seperti fasilitas, peralatan, dan bahan ajar, harus sesuai dengan jumlah siswa dan memadai untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, perlu dilakukan pengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, seperti perbaikan dan pemeliharaan ruangan, peralatan, dan bahan ajar. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang mengandung rangkaian kegiatan yang terbentuk dalam tindakan atau rangkaian kegiatan yang terancang agar dapat meraih tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran juga dirancang untuk meraih tujuan pembelajaran dengan melibatkan dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik. Beberapa contoh strategi pembelajaran yang biasa digunakan adalah pendekatan pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan

dalam kelompok, serta bertujuan untuk peningkatan produktivitas, motivasi, dan perolehan belajar peserta didik. Pembelajaran kooperatif juga melibatkan kerja sama antar anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Sedangkan pembelajaran kolaboratif merupakan strategi pembelajaran kelompok di mana para siswa berbagi ide, mengeksplorasi pertanyaan, dan menyelesaikan proyek bersama. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa juga belajar untuk menghormati dan menghargai perbedaan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Akrim. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Umsu Press, , h. 2-3
- Bariah, Saarul, Budi Mardikawati, Andi Aslindah, Nurul Aryanti, Sudadi, and Nurmiati. (2024). *Buku Ajar*

- Strategi Pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pendekatan SAVI Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4: 7433–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi,
- Wahyuni, Sinta. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC Dan Kebiasaan Membaca Dalam Keterampilan Menulis*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Jurnal :**
- Ai Lisnawati. (2023). “Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 no. 3 ISSN : 2614-6754
- Aini Shifana Savitri et al. (2022). , “Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2: 506, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>
- Alene Nikita. (2023). *Upaya Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan,* *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*,: ISSN: 2963-6167
- Amiruddin.(2019). “*Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif.*” *Journal of Educational Science (JES)* 5, no. 1 : 24–32.
- Anwar, Yenita, Azwar Ananda, Maria Montessori, and Khairani Khairani. (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pendekatan SAVI Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4: 7433–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>.
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani. (2021). “Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag”. *Jurnal Program Studi PGMI*. 8 no. 1., ISSN : 2442-3661
- Fajar Anggriawan Saputra. (2018) .“*Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah SMP se Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*”, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 06 no. 02: 266-270. ISSN : 2338-798
- Fuad. (2022). “*Pembelajaran Kolaboratif Dan Kooperatif Konsep Dasar Implementasinya Terhadap Kematangan Objek Didik.*” *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 1 73. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v17i1.170>.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. (2021) “*Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.*” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 2–4. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Hidayat, Heri, Heny Mulyani, Nadia Nurul Arifin, and Neng Setia

- Rahmawati. (2020). *"Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions Di Sekolah Dasar."* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 4, no. 1: 106–15.
<https://doi.org/10.31571/pkn.v4i1.1479>.
- Husain, Rusmin. (2020). *"Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar."* E- Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo 1, no. 1: 17.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>.
- Jannah, Siti Ruhilatul, and Nur Aisyah. (2021). *"Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa."* Jurnal Studi Pendidikan Islam 4, no. 1: 46–48.
<https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2181>.
- Lathifa, Natasya Nurul, Khairil Anisa, Sri Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli. *"Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar."* CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan 4, no. 2 (2024): 69–81.
<https://doi.org/10.31958/jt.v19i1.449>.
- Mahmudi, M Umar, and Muhammad Rifa'i Subhi. (2023). *"Strategi Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Dalam Pendidikan Agama Islam."* Muaddib : Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 1: 81.
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Rusmin Husain, (2020). *"Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,"* E- Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo 1, no. 1: 17, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>
- Sanjani, Maulana Akbar. (2021). *"Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa."* Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 10, no. 2: 32.
<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>.
- Savitri, Aini Shifana, Dewi Sallamah, Nikie Ailsa Permatasari, and Prihantini Prihantini. (2022). *"Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa."* Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora 13, no. 2: 506.
<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>.
- Teladaningsih, One, Mawardi Mawardi, and Indi Huliana. (2019) . *"Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Kelas 4 Sd."* Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 4, no. 1: 20–21.
<https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1530>.
- Tenrisau, Nazhifah Al-Adawiyah. (2023). *"Strategi Pembelajaran*

*Kolaboratif Dalam Meningkatkan
Pemahaman Berpikir Siswa.”*
Jurnal Pendidikan 1, no. 1: 3–5.
[https://doi.org/10.31219/osf.io/nv4t
u.](https://doi.org/10.31219/osf.io/nv4tu)